GeoScienceEd *7(3) (2026)*

Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika

http://jpfis.unram.ac.id/index.php/GeoScienceEdu/index

Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Berbantuan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di SDN 235 Lengkong Kecil (Penelitian *Quasi-Experimental* pada Peserta Didik Kelas I SDN 235 Lengkong Kecil)

Suci Insan Sapitri[1*], Azis Lukman Praja[1], Arifin Ahmad [1]
[1] Universitas Pasundan

DOI: https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2731

Article Info
Received : 15Juni 2026
Revised : 26Juni 2026
Accepted : 16 Juli 2026
Published : 20 Juli 2026

Correspondence:

Phone:

Abstract: Early reading skills are a fundamental competency that supports students' success in subsequent learning. However, many first-grade elementary school students still experience difficulties in recognizing letters, reading syllables, words, and simple sentences due to the use of less varied learning models and limited instructional media. This study was motivated by the low early reading skills of first-grade students at SDN 235 Lengkong Kecil, Bandung. The study aimed to determine the effect of the Picture and Picture cooperative learning model aided by flashcards on students' early reading skills. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a non-equivalent control group design. The sampling technique used was saturated sampling, involving 56 students, consisting of Class 1A as the experimental group and Class 1B as the control group. The findings indicated that early reading skills improved in both groups. The experimental group's mean score increased from 36.78 in the pretest to 80.67 in the posttest, with an average N-Gain score of 0.6907 (moderate category). Meanwhile, the control group's mean score increased from 43.00 to 70.92, with an average N-Gain score of 0.4864 (moderate category). Hypothesis testing using an independent samples *t*-test revealed a significant difference, with a Sig. (2-tailed) value of < 0.001 (< 0.05). These findings indicate that the Picture and Picture cooperative learning model aided by flashcards has a significant positive effect on improving the early reading skills of first-grade students at SDN 235 Lengkong Kecil, Bandung.

Keywords: Picture and Picture Learning Model; Flashcards; Early Reading Skills; Elementary School Students.

Citation: Sapitri, S. I., Praja, A. L., & Ahmad, A. (2026). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Picture and Picture Berbantuan Media Flashcard untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di SDN 235 Lengkong Kecil (Penelitian Quasi-Experimental pada Peserta Didik Kelas I SDN 235 Lengkong Kecil). *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, *7*(3), 4107–4116. https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2731

Introduction

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang bermanfaat bagi kehidupan (Nasution, 2022, hlm. 422). Dalam proses pendidikan, bahasa memiliki peran penting sebagai alat komunikasi sekaligus sarana mengembangkan kemampuan berpikir. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan mampu menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Manggus dkk., 2023, hlm. 85; Mubin, 2024, hlm. 554). Di antara keempat keterampilan tersebut, membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai

Email: suciinsansapitri5196@gmail.com

Copyright © 2020, Author et al.
This open access article is distributed under a (CC-BY License

sejak sekolah dasar karena menjadi fondasi bagi keberhasilan peserta didik dalam memahami berbagai mata pelajaran (Khoirunnisa dkk., 2023, hlm. 2337).

Salah satu kemampuan membaca yang harus dikembangkan pada kelas rendah adalah membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan proses pembelajaran dasar yang bertujuan mengenalkan peserta didik pada huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana sebagai bekal untuk mengembangkan kemampuan membaca pada tahap berikutnya (Silvia, 2021, hlm. 8). Keberhasilan membaca permulaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal, seperti motivasi belajar, metode pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai (Fatma, 2024, hlm. 246–247).

Namun demikian, kemampuan membaca permulaan peserta didik di Indonesia masih menjadi tantangan. Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, Indonesia memperoleh skor literasi membaca sebesar 359 dan masih berada pada kelompok negara dengan kemampuan literasi yang relatif rendah (OECD, 2023). Selain itu, Rapor Pendidikan Nasional (2025) menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sekolah dasar belum mencapai kompetensi minimum dalam memahami makna bacaan secara mendalam. Menurut Hodijah dkk. (2023, hlm. 101), rendahnya kemampuan membaca permulaan dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik, kurangnya variasi model pembelajaran, serta belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

Kondisi tersebut juga ditemukan di SDN 235 Lengkong Kecil. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP-II), dari 27 peserta didik kelas I terdapat 14 peserta didik (51,85%) yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sedangkan hanya 13 peserta didik (48,15%) yang telah mencapai KKM. Rendahnya kemampuan membaca permulaan tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional, kurang bervariasinya model pembelajaran, serta belum optimalnya penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengenal huruf, suku kata, dan kata secara lebih efektif.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* berbantuan media *flashcard*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan penggunaan gambar sebagai media utama dalam proses belajar. Pada model ini, peserta didik diarahkan untuk mengamati, mengurutkan, memasangkan, dan mendiskusikan gambar secara logis sesuai dengan materi yang dipelajari sehingga mereka terlibat aktif dalam membangun pemahamannya sendiri. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara langsung, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, berkomunikasi, bekerja sama, serta menghubungkan konsep dengan representasi visual. Oleh karena itu, model *Picture and Picture* dinilai efektif untuk pembelajaran membaca permulaan karena gambar dapat membantu peserta didik mengenali huruf, suku kata, kata, dan makna bacaan secara bertahap (Putri, 2023, hlm. 1; Zainal, 2023, hlm. 3; Irawati, 2026, hlm. 91).

Adapun media *flashcard* merupakan media pembelajaran berupa kartu bergambar atau kartu yang memuat gambar, huruf, kata, atau kalimat sederhana yang dirancang untuk memberikan rangsangan visual kepada peserta didik. Penggunaan *flashcard* memungkinkan peserta didik belajar melalui kegiatan mengenali, mengingat, mencocokkan, dan mengulang informasi secara menyenangkan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Dalam pembelajaran membaca permulaan, *flashcard* berfungsi membantu peserta didik mengenali huruf, menghubungkan huruf menjadi suku kata dan kata, memperkaya kosakata, melatih daya ingat, serta meningkatkan kelancaran membaca melalui latihan yang berulang (Fitri dkk., 2022, hlm. 2403; Alifvia dkk., 2024, hlm. 183).

Integrasi model *Picture and Picture* dengan media *flashcard* diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan menyenangkan. Model *Picture and Picture* mengarahkan peserta didik untuk berpikir secara sistematis melalui pengurutan gambar, sedangkan media *flashcard* memperkuat pengenalan simbol bahasa dan kosakata. Kombinasi keduanya diyakini dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik secara lebih optimal dibandingkan penggunaan model atau media secara terpisah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* maupun media *flashcard* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Rakam dan Samsudin (2022) menunjukkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik sekolah dasar melalui pemanfaatan gambar yang membantu peserta didik mengenali huruf, suku kata, dan kata secara lebih mudah. Selanjutnya, Rohimah dkk. (2023) menemukan bahwa penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan kelancaran membaca, ketepatan pengucapan, serta motivasi belajar peserta didik karena media tersebut memberikan rangsangan visual yang

menarik. Penelitian Nurul Aulia dan Listya Mastuti (2025) juga melaporkan bahwa model *Picture and Picture* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar membaca permulaan melalui aktivitas belajar yang lebih aktif dan kolaboratif. Sementara itu, Panjaitan dan Darwis (2026) menyimpulkan bahwa penggunaan media *flashcard* secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca permulaan serta membantu peserta didik mengingat bentuk huruf dan kosakata dengan lebih baik.

Persamaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian, yaitu upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik sekolah dasar melalui penggunaan model pembelajaran atau media pembelajaran yang inovatif. Perbedaannya, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya hanya menguji efektivitas model *Picture and Picture* atau media *flashcard* secara terpisah. Adapun penelitian ini mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dengan media *flashcard* dalam satu proses pembelajaran untuk menciptakan aktivitas belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan menarik. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas I SDN 235 Lengkong Kecil, yang berdasarkan hasil identifikasi awal belum pernah menerapkan kombinasi model dan media tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru mengenai efektivitas integrasi model *Picture and Picture* berbantuan media *flashcard* dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* berbantuan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SDN 235 Lengkong Kecil. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik sekolah dasar.

.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode **quasi experiment** dan desain **non-equivalent control group design**. Penelitian dilaksanakan di SDN 235 Lengkong Kecil pada tahun ajaran 2026 dengan sampel sebanyak 56 peserta didik kelas I yang terdiri atas 28 peserta didik pada kelas eksperimen dan 28 peserta didik pada kelas kontrol. Sampel ditentukan menggunakan teknik **sampling jenuh**.

Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Picture and Picture* berbantuan media *flashcard*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes diberikan dalam bentuk **pretest** dan **posttest** untuk mengukur kemampuan membaca permulaan, sedangkan observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran. Seluruh instrumen penelitian telah divalidasi melalui **expert judgment**.

Analisis data dilakukan menggunakan **IBM SPSS Statistics 29** dengan menghitung nilai **N-Gain**, dilanjutkan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat analisis. Pengujian hipotesis menggunakan **Independent Sample t-Test** apabila data berdistribusi normal dan homogen, sedangkan data yang tidak memenuhi asumsi dianalisis menggunakan **Uji Mann–Whitney U**. Besarnya pengaruh perlakuan dianalisis menggunakan **Effect Size.**

Result and Discussion

Gambaran Proses dalam Penerapan Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Berbantuan Media *Flashcard* Dengan Yang Tidak Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Berbantuan Media *Flashcard* Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I SDN 235 Lengkong Kecil

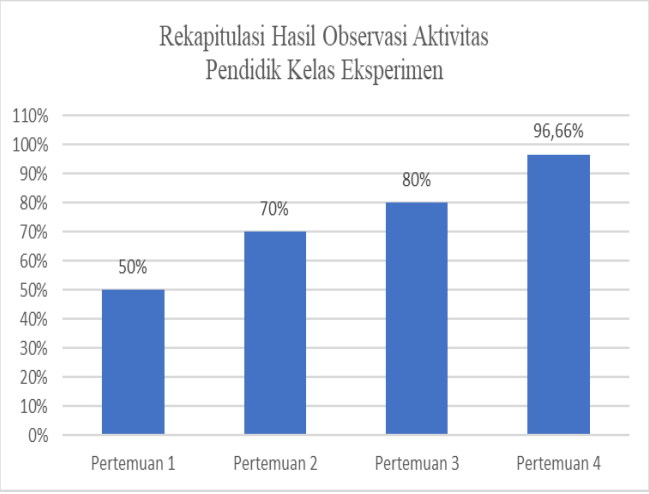
Penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu di SDN 235 Lengkong Kecil Bandung, dengan kelas I-B sebagai kelas eksperimen dan kelas I-A sebagai kelas kontrol. Data keterampilan membaca permulaan diperoleh melalui nilai *pretest* dan *posttest* yang berfungsi sebagai instrumen pengukuran kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan berlangsung efektif dan sesuai dengan prosedur sintaks model kooperatif tipe *picture and picture* berbantuan media *flashcard*. Setiap pertemuan diawali dengan kondisi kelas yang aktif serta antusiasme tinggi dari peserta didik. Pendidik mengawali kegiatan pembelajaran dengan melakukan pengondisian kelas, menyapa peserta didik, dan melaksanakan presensi.

Kegiatan selanjutnya adalah apersepsi, di mana pendidik mengaitkan materi baru dengan pengalaman belajar peserta didik sebelumnya. Peserta didik kemudian diarahkan untuk mencermati gambar yang disusun secara berurutan, melakukan pengamatan, berdiskusi dalam kelompok, serta memasangkan gambar dengan media flashcard yang telah disediakan. Kegiatan ini bertujuan membangun koneksi antara aspek visual dan teks sebagai bagian dari proses keterampilan membaca permulaan. Melalui penerapan model kooperatif tipe *picture and picture* berbantuan media *flashcard*, peserta didik memperoleh kemudahan dalam memahami kata dan kalimat

sederhana yang berkaitan dengan gambar, sehingga kemampuan membaca permulaan pada teks bacaan mengalami peningkatan. Model pembelajaran ini juga mendorong peserta didik untuk aktif berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, model ini dapat memperkuat keterampilan membaca permulaan secara signifikan. Berikut disajikan grafik hasil observasi aktivitas pendidik dan peserta didik di kelas eksperimen.

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Pendidik

1) Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Kelas Eksperimen

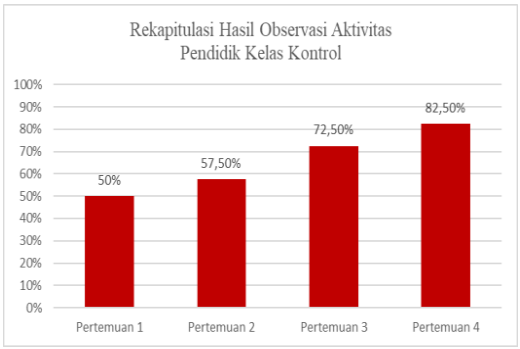


Gambar 4.3 Rekapitulasi Hasil Observasi **Aktivitas Pendidik Kelas Eksperimen**

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi aktivitas pendidik di kelas eksperimen, persentase aktivitas pendidik mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, persentase aktivitas pendidik sebesar 50%, kemudian meningkat menjadi 70% pada pertemuan kedua (naik 20%). Selanjutnya, pada pertemuan ketiga persentase aktivitas pendidik kembali meningkat menjadi 80% (naik 10%), dan pada pertemuan keempat mencapai 96,66% (naik 16,66%). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendidik semakin terampil dan terbiasa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* berbantuan media *flashcard* selama proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan aktivitas pendidik pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung semakin efektif. Pendidik semakin mampu mengelola kelas serta menerapkan setiap langkah model pembelajaran sesuai dengan sintaks yang telah direncanakan. Penggunaan media *flashcard* juga membantu pendidik dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan terarah.

2) Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Kelas Kontrol

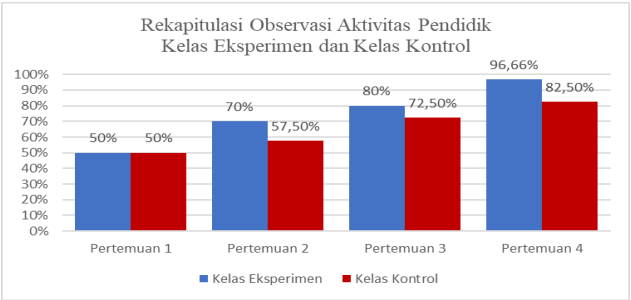


Gambar 4.4 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Kelas Kontrol

Adapun rekapitulasi hasil observasi aktivitas pendidik di kelas kontrol menunjukkan bahwa persentase aktivitas pendidik juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, persentase aktivitas pendidik sebesar 50%, kemudian meningkat menjadi 57,5% pada pertemuan kedua (naik 7,5%). Selanjutnya, pada pertemuan ketiga persentase aktivitas pendidik meningkat menjadi 72,5% (naik 15%), dan pada pertemuan keempat mencapai 82,5% (naik 10%). Meskipun mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, persentase aktivitas pendidik di kelas kontrol masih berada di bawah capaian kelas eksperimen.

Terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, baik dari segi aktivitas pendidik maupun tingkat keaktifan dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran keterampilan membaca permulaan. Di kelas eksperimen, pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model kooperatif tipe *picture and picture* berbantuan media *flashcard*, sedangkan di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran lain tanpa bantuan media flashcard. Penggunaan model ini terbukti mampu mendorong peserta didik dalam mengembangkan kreativitas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta memudahkan peserta didik dalam mengingat materi pembelajaran.

3) Rekapitulasi Aktivitas Pendidik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



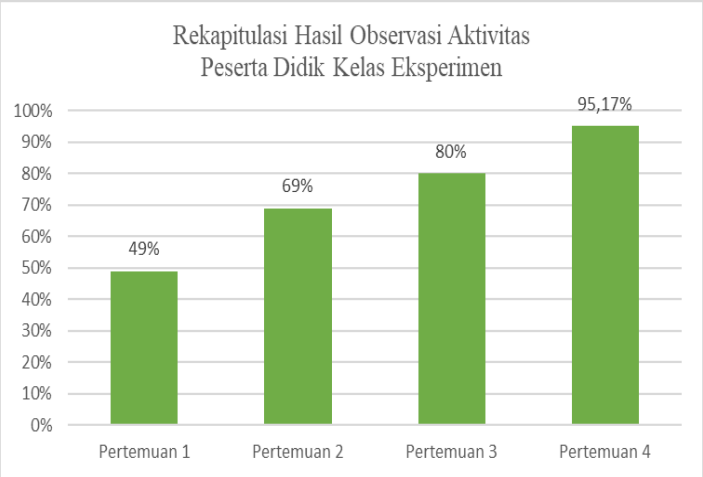
Gambar 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram di atas, hasil rekapitulasi observasi aktivitas pendidik selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas pendidik di kelas eksperimen cenderung lebih aktif, terarah, dan bervariatif dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada pertemuan pertama, kedua kelas memperoleh persentase aktivitas pendidik yang sama, yaitu sebesar 50%. Pada pertemuan kedua, persentase aktivitas pendidik di kelas eksperimen meningkat menjadi 70%, sedangkan kelas kontrol mencapai 57,5%, sehingga terdapat selisih sebesar 12,5%. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga, persentase aktivitas pendidik di kelas eksperimen meningkat menjadi 80%, sedangkan kelas kontrol sebesar 72,5%, dengan selisih sebesar 7,5%. Pada pertemuan keempat, aktivitas pendidik di kelas eksperimen mencapai 96,66%, sedangkan kelas kontrol mencapai 82,5%, sehingga selisih persentase antara kedua kelas menjadi 14,16%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pendidik pada kedua kelas sama-sama mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Namun, peningkatan aktivitas pendidik di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture berbantuan media flashcard mendorong pendidik untuk lebih aktif dalam mengelola pembelajaran, membimbing peserta didik, serta memanfaatkan media pembelajaran secara optimal.

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

1) Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Kelas Eksperimen

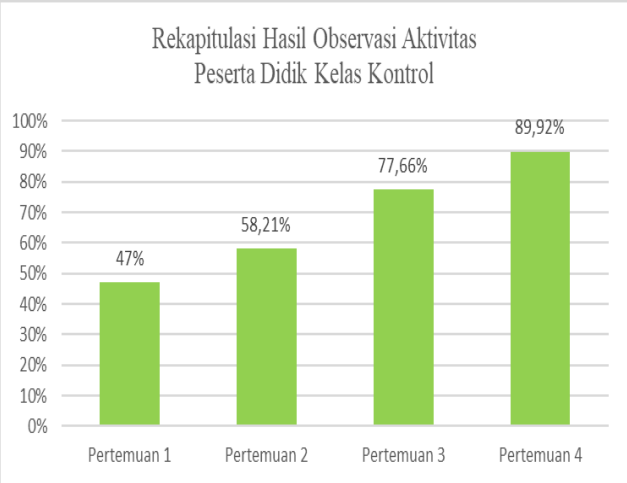


Gambar 4.6 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil rekapitulasi observasi aktivitas peserta didik di kelas eksperimen, terjadi peningkatan yang signifikan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, aktivitas peserta didik mencapai 49,25%, kemudian meningkat menjadi 69,39% pada pertemuan kedua (naik 20,14%). Selanjutnya, pada pertemuan ketiga aktivitas peserta didik meningkat menjadi 79,92% (naik 10,53%), dan pada pertemuan keempat mencapai 95,17% (naik 15,25%). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik semakin aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan. Selain itu, persentase yang terus meningkat menunjukkan bahwa peserta didik semakin mampu mengikuti setiap tahapan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Di kelas eksperimen, peserta didik menunjukkan peningkatan partisipasi yang berarti setelah diterapkannya model kooperatif tipe *picture and picture* berbantuan media *flashcard*. Model ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengamati gambar, berdiskusi dengan teman sebaya, serta mengemukakan pendapat dalam kelompok. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya menjadi lebih aktif, tetapi juga lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* berbantuan media *flashcard* mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Kelas Kontrol

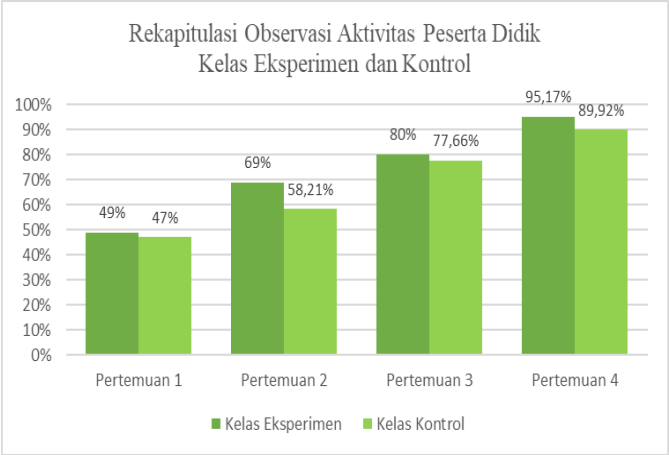


Gambar 4.7 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Kelas Kontrol

Berdasarkan grafik di atas, hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran keterampilan membaca permulaan di kelas kontrol menunjukkan adanya peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, aktivitas peserta didik mencapai 46,71%, kemudian meningkat menjadi 58,21% pada pertemuan kedua (naik 11,50%). Selanjutnya, pada pertemuan ketiga aktivitas peserta didik kembali meningkat menjadi 77,66% (naik 19,45%), dan pada pertemuan keempat mencapai 89,92% (naik 12,26%). Meskipun mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, tingkat keterlibatan peserta didik di kelas kontrol masih lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Pembelajaran di kelas kontrol yang tidak menerapkan model kooperatif tipe *Picture and Picture* berbantuan media *flashcard* menyebabkan aktivitas peserta didik belum berkembang secara maksimal. Kegiatan pembelajaran yang didominasi oleh penjelasan pendidik membuat peserta didik kurang terdorong untuk berdiskusi, bertukar pendapat, maupun bekerja sama dengan teman sekelas. Kondisi tersebut berdampak pada keterlibatan peserta didik yang belum merata selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, peningkatan persentase aktivitas pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa peserta didik tetap mengalami perkembangan dalam mengikuti pembelajaran. Namun, peningkatan tersebut tidak sebesar yang terjadi pada kelas eksperimen.

3) Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Gambar 4.8 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

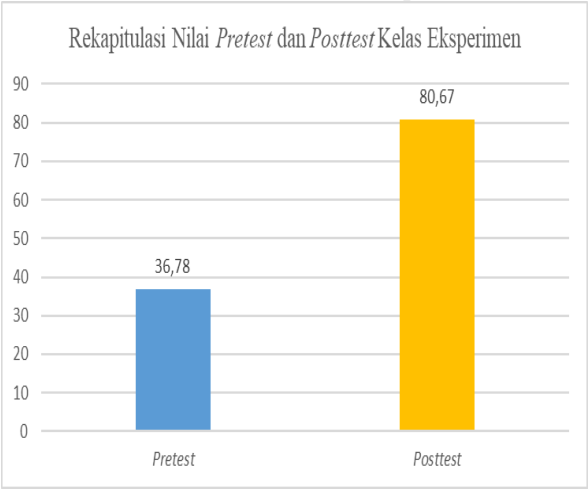
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram di atas, aktivitas peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada kelas eksperimen, persentase aktivitas peserta didik meningkat dari 49,25% pada pertemuan pertama menjadi 69,39% pada pertemuan kedua, kemudian meningkat lagi menjadi 79,92% pada pertemuan ketiga, hingga mencapai 95,17% pada pertemuan keempat. Sementara itu, pada kelas kontrol, persentase aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan, yaitu dari 46,71% pada pertemuan pertama menjadi 58,21% pada pertemuan kedua, kemudian meningkat menjadi 77,66% pada pertemuan ketiga, dan mencapai 89,92% pada pertemuan keempat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua kelas mengalami perkembangan aktivitas belajar selama proses pembelajaran, namun peningkatan pada kelas eksperimen tampak lebih optimal.

Peningkatan aktivitas peserta didik di kelas eksperimen menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* berbantuan media *flashcard* mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif mengikuti proses pembelajaran. Melalui kegiatan mengamati gambar, berdiskusi, menyusun gambar, dan menyampaikan pendapat, peserta didik menjadi lebih terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran. Sebaliknya, pada kelas kontrol aktivitas peserta didik masih didominasi oleh kegiatan mendengarkan penjelasan pendidik dan mengerjakan tugas secara individual, sehingga keterlibatan peserta didik belum berkembang secara maksimal. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* berbantuan media *flashcard* terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, meningkatkan partisipasi peserta didik, serta mendukung peningkatan keterampilan membaca permulaan.

Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan

1) Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

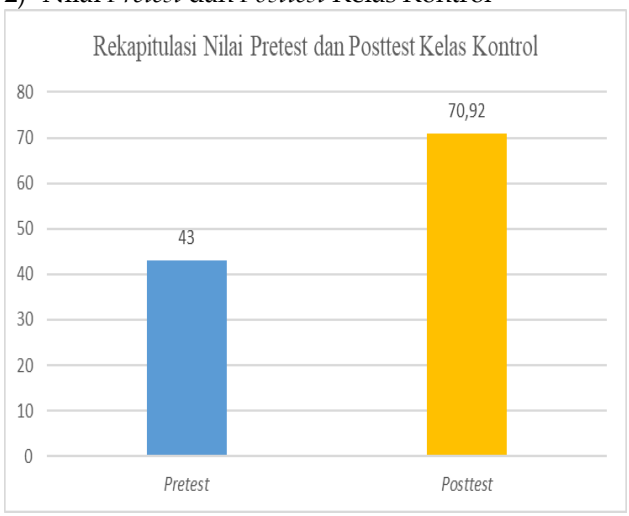


Gambar 4.9 Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 36,78, sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 80,67 (meningkat 119,33%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* berbantuan media *flashcard*. Peningkatan nilai ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami materi pembelajaran dengan lebih baik setelah memperoleh perlakuan.

Peningkatan nilai rata-rata dari *pretest* ke *posttest* menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* berbantuan media *flashcard* memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik. Melalui kegiatan mengamati gambar, berdiskusi, dan menghubungkan gambar dengan materi pembelajaran, peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

2) Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

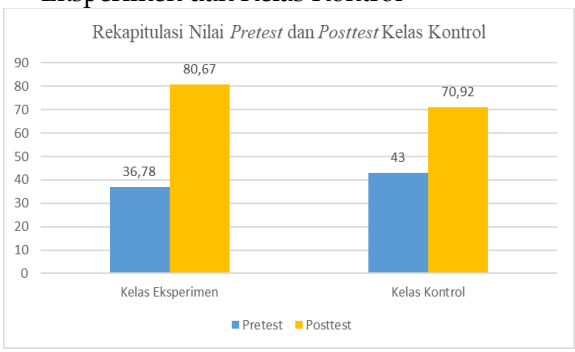


Gambar 4.10 Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram di atas, hasil rekapitulasi data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol menunjukkan rata-rata *pretest* sebesar 43 dan rata-rata posttest sebesar 70,92 (meningkat 64,93%). Meskipun terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik, peningkatan tersebut tidak terlalu signifikan. Pada tahap pretest, sebagian besar peserta didik menunjukkan kemampuan membaca permulaan yang masih rendah, dengan rata-rata nilai berada di bawah KKTP. Setelah pembelajaran dilaksanakan dengan model yang tidak menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture* berbantuan media *flashcard*, peserta didik tetap menunjukkan kemajuan, namun dalam skala yang terbatas.

Hasil *posttest* mencerminkan adanya sedikit peningkatan nilai rata-rata dibandingkan *pretest*, namun peningkatan tersebut belum optimal dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan kurang mampu memaksimalkan kemampuan membaca permulaan secara menyeluruh. Peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran, kurang terlibat aktif, dan tidak mendapatkan stimulus visual atau interaktif yang cukup untuk membantu memahami materi dengan baik. Dengan demikian, rekapitulasi data ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan hasil belajar, efektivitas pembelajaran di kelas kontrol belum optimal dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan secara signifikan.

3) Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Gambar 4.11 Rekapitulasi Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram di atas, hasil perbandingan kemampuan awal keterampilan membaca permulaan peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai awal yang relatif seimbang, atau berada pada tingkat kemampuan yang hampir setara. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi awal peserta didik

dari kedua kelas cukup homogen, sehingga memungkinkan untuk dilakukan perbandingan secara adil. Namun, rata-rata nilai *posttest* di kelas eksperimen meningkat secara tajam, dari rata-rata *pretest* sebesar 36,78 menjadi 80,67 pada *posttest*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *picture and picture* berbantuan media *flashcard* memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik.

Sementara itu, pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model kooperatif *tipe picture and picture* berbantuan media *flashcard*, hanya mengalami peningkatan dari 43 pada saat *pretest* menjadi 70,92 pada saat *posttest*. Selisih peningkatan yang terjadi relatif kecil dan secara statistik lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Dengan demikian, data di atas memperkuat bukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture berbantuan media *flashcard* dapat memberikan pengaruh dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan secara lebih optimal dan akurat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Suryana (2021, hlm. 40), yang meneliti di kelas I SDN I Sukamaju, Bandung. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui model kooperatif *picture and picture*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* yang mencolok dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, keaktifan peserta didik di kelas eksperimen dan kemampuan mengungkapkan gagasan secara lisan berdasarkan gambar menunjukkan bahwa model ini berhasil mendorong partisipasi aktif peserta didik karena bersifat visual dan komunikatif.

Penelitian lain dilakukan oleh Lestari dkk. (2022, hlm. 30), dengan menggunakan metode kuasi eksperimen dan desain non-equivalent control group design. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* berbantuan *flashcard*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di kelas eksperimen mengalami peningkatan keterampilan membaca permulaan secara signifikan, terutama dalam aspek mengenal suku kata dan memahami isi cerita sederhana. Peserta didik terlihat aktif dalam kegiatan menyusun gambar berurutan dan mengaitkan gambar dengan kata. Suasana belajar menjadi lebih hidup, peserta didik tampak semangat dan antusias, serta kolaborasi antar peserta didik berjalan dengan baik.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Amalia dkk. (2023, hlm. 13), dengan menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain *pretest* dan *posttest*. Instrumen yang digunakan adalah tes membaca permulaan, observasi aktivitas peserta didik, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian di SDN 5 Cibatu, model kooperatif tipe picture and picture terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik secara signifikan dibandingkan kelas kontrol. Peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan model ini terbukti efektif dalam menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan pemahaman bacaan, serta mendorong kemampuan literasi dasar peserta didik.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis statistik deskriptif tersebut, dapat disimpulkan bahwa Keterampilan Membaca Permulaan murid pada kelas eksperimen yang menerapkan Model Kooperatif tipe *Picture and pictrue* berbantuan media *Flashcard* lebih baik dibandingkan murid pada kelas kontrol yang menggunakan Model pembelajaran konvensional.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture* berbantuan media flashcard dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture* berbatuan media *flashcard* pada peserta didik kelas I SDN 235 Lengkong kecil?

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 29 untuk mempermudah perhitungan dan validasi statistik, khususnya dalam perhitungan gain ternormalisasi (N-*Gain*). Pada kelas eksperimen hasil *nean* sebesar 0,6907 dengan nilai minimum 0,38 dan nilai maksimum 0,90. Sementara itu, kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,4864 dengan nilai minimum 0,24 dan nilai maksimum 0,84. Sementara itu, kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,4864 dengan nilai minimum 0,24 dan nilai maksimum 0,84. Perbedaan yang cukup signifikan ini memberikan bukti kuat bahwa model kooperatif tipe *picture and picture* berbantuan media *flashcard* memiliki dampak yang lebih positif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Hal ini disebabkan karena model tersebut memanfaatkan media flashcard secara optimal dalam proses pembelajaran, seperti gambar dan kartu kata, yang mampu membantu peserta didik memahami isi bacaan secara kontekstual. Penggunaan gambar secara berurutan dalam pembelajaran juga membantu peserta didik menghubungkan konsep visual dengan teks yang dibaca.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan keterampilan membaca permulaan yang signifikan pada peserta

didik yang diajar menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture* berbantuan media *flashcard* dibandingkan dengan peserta didik yang diajar tanpa menggunakan model dan media tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa model pembelajaran inovatif yang melibatkan media visual dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengembangkan keterampilan literasi dasar peserta didik di tingkat sekolah dasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2021, hlm. 50) di SDN Cibeunying 1 Bandung, yang menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *picture and picture* berbantuan media gambar dan kartu kata efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II. Dalam penelitian tersebut, peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, dan mampu memahami hubungan antara gambar dan teks secara lebih cepat. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group*, dan hasil analisis N-Gain menunjukkan peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan kategori sedang.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fauziah (2023, hlm. 2) di SDN Babakan Ciparay 3, yang menemukan bahwa penerapan model kooperatif tipe picture and picture dengan bantuan media visual memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok. Dengan menggunakan desain kuasi eksperimen, hasil perhitungan N-Gain untuk kelas eksperimen termasuk dalam kategori sedang, sedangkan kelas kontrol hanya termasuk kategori rendah.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022, hlm. 157) di SDN Cisaranten Kulon 2, dengan menggunakan metode eksperimen pada dua kelas, membandingkan pembelajaran yang menggunakan media flashcard dengan kelas yang tidak menggunakan media tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa media flashcard membantu meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan membaca permulaan peserta didik secara signifikan. Nilai N-Gain pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa media flashcard dapat mendukung proses belajar membaca permulaan dengan lebih menyenangkan.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian di atas mendukung penggunaan model kooperatif tipe picture and picture berbantuan media flashcard terhadap keterampilan membaca permulaan. Dengan demikian, penggunaan model ini memungkinkan peserta didik untuk lebih inovatif dalam memahami kata secara terstruktur, relevan, dan tepat untuk diterapkan dalam meningkatkan literasi membaca pada peserta didik. Artinya, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Kooperatif tipe *Picture and Picture* berbantuan media *Flashcard* memiliki peningkatan pada kelas eksperimen.

Besar Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* berbantuan media *FlashCard* terhadap Peningkatan Membaca Permlaan Peserta Didik Kelas 1 SDN 235 Lengkong Kecil

Berdasarkan hasil perhitungan uji *effect size*, penerapan Model Kooperatif tipe *Picture and Picture* berbantuan media *Flashcard* terbukti memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan keterampilan membaca permulaan peserta didik sekolah dasar. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *effect size* sebesar 1,555. Nilai tersebut berada jauh di atas kriteria kategori besar (> 0,80), sehingga menunjukkan bahwa penerapan model dan media pembelajaran pada kelas eksperimen memberikan dampak yang sangat signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Dengan demikian, Model Kooperatif tipe Picture and Picture berbantuan media Flashcard dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematis murid.

Sejalan dengan pendapat Fatimah, dkk. (2021, hlm. 121), murid yang memiliki minat belajar tinggi umumnya lebih mudah menemukan ketertarikan dalam proses pembelajaran matematika, salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik. Berbeda dengan kelas eksperimen, proses pembelajaran pada kelas kontrol masih cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*) dengan penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif. Kondisi tersebut menyebabkan murid lebih pasif dalam menerima materi dan kurang terlibat secara aktif selama pembelajaran berlangsung. Akibatnya, murid lebih mudah merasa bosan, kurang fokus, serta kurang termotivasi dalam mempelajari materi matematika.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ramadhani (2023, hlm. 670) di SDN Cibereum 3 Kota Cimahi, dengan menggunakan desain eksperimen. Penelitiannya membuktikan bahwa model picture and picture berbantuan media flashcard tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik, tetapi juga meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mereka dalam kegiatan membaca. Hasil effect size dari penelitian ini tergolong sangat besar, dengan penekanan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam mengamati, menyusun, dan membaca melalui media bergambar membantu mereka memahami konsep huruf dan kata dengan lebih efektif.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2022, hlm. 906) di SDN 2 Karawang menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe picture and picture dapat memberikan kontribusi besar terhadap keterampilan membaca peserta didik kelas awal. Dengan menggunakan metode eksperimen, penelitian tersebut menemukan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif, terlibat dalam diskusi kelompok, dan mampu memahami kosakata dasar melalui asosiasi gambar. Perhitungan effect size dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang sangat besar.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu di atas, terlihat pola yang konsisten bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture berbantuan media flashcard memberikan efek yang sangat kuat dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian di SDN 235 Lengkong KecilBandung yang menghasilkan effect size sebesar 3,06, termasuk ke dalam kategori "sangat besar", dan mengindikasikan bahwa model pembelajaran tersebut benar-benar efektif. Oleh karena itu, dukungan bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya semakin memperkuat validitas dan signifikansi temuan yang diperoleh dalam penelitian ini.

Conclusion

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* berbantuan media *flashcard* di kelas I SDN 235 Lengkong Kecil terlaksana dengan baik, ditunjukkan oleh peningkatan aktivitas pendidik dan peserta didik selama empat kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model tersebut secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca permulaan dibandingkan pembelajaran konvensional ($p < 0{,}001$). Selain itu, hasil perhitungan **Cohen's d** sebesar **1,555** menunjukkan bahwa model *Picture and Picture* berbantuan media *flashcard* memiliki pengaruh yang **sangat besar** terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik.

Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SDN 235 Lengkong Kecil, guru kelas I, serta seluruh peserta didik yang telah memberikan izin, dukungan, dan berpartisipasi selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi bagi pengembangan pembelajaran di sekolah dasar, khususnya sebagai alternatif bagi guru dalam memilih model dan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan atau menguji penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* berbantuan media *flashcard* pada mata pelajaran, jenjang pendidikan, maupun konteks penelitian yang berbeda.

References

Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain kuasi eksperimen dalam pendidikan: Literatur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education, 8*(3).

Fitri, A., Ermiana, I., & Husniati, H. (2022). Pengaruh media *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I Gugus III Kecamatan Ambalawi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7*(4b), 2402–2407. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.985

Fitriawati, L., & Amal, A. (2024). Meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui model pembelajaran *Picture and Picture* siswa kelas I SDN 05 Pasui. *Lempu PGSD, 1*(1), 15–20. https://doi.org/10.70713/lempu.v1i1.3331

Hodijah, dkk. (2023). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca permulaan peserta didik sekolah dasar.

Khoirunnisa, S., Fathurohman, I., & Riswari, L. A. (2023). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa sekolah dasar pada instrumen EGRA (*Early Grade Reading Assessment*). *Jurnal Pendidikan Dasar, 3*, 2336–2349.

Manggus, M. Y., dkk. (2023). Implementasi metode ceramah dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 82–88.

Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 3*(3), 554–559. https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429

Muammar. (2021). *Pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar*. Mataram: Sanabil.

Nasution, F., Anggraini, L. Y., & Putri, K. (2022). Pengertian pendidikan, sistem pendidikan sekolah luar biasa, dan jenis-jenis sekolah luar biasa. *Jurnal Edukasi Nonformal, 64*(2), 57–67.

OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. Paris: OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/53f23881-en

Rakam, Y. W., & Samsudin, A. (2022). Penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I. *Jurnal Ilmiah PGSD Universitas Mandiri, 8*(2), 2058–2070.

Rohimah, R., Rahayu, D., & Rabia, S. F. (2023). Pengaruh media pembelajaran *flashcard* terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas II SD Muhammadiyah Aimas. *Jurnal Papeda, 5*(1), 81–88. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3635

Silvia, S., Pebriana, P. H., & Sumianto, S. (2021). Penerapan metode silaba untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 3*(1), 7–12. https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1336

Sugiyono, dkk. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1*(2), 24–36.